

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penyutradaraan film dokumenter "*The Perpetrators of Klithih*" menggunakan unsur naratif dan struktur tematis telah memenuhi segala aspeknya. Objek utama sebagai mantan pelaku diperkenalkan melalui beberapa mantan pelaku yang terlibat aksi klithih atau kejahatan jalanan di kota Yogyakarta dengan tujuan untuk mengungkap motivasi dibalik kasus kriminal remaja tersebut. Salah satu motivasi yang dapat diurai adalah sebagai bentuk eksistensi individu maupun kelompok remaja dalam melakukan aksi *klithih* atau kejahatan jalanan.

Unsur naratif diterapkan langsung pada film dokumenter "*The Perpetrators of klithih*", karena merupakan aspek teknis dalam menceritakan kejadian melalui pernyataan dari beberapa narasumber yang dihadirkan berdasarkan kejadian nyata dan struktur tematis sendiri adalah penyampaian alur yang tidak berurutan atau tidak mengikuti waktu yang sebenarnya.

Pergerakan kamera yang dinamis juga diterapkan pada hampir seluruh shoot dan setiap *scene*. Pada beberapa *scene* seperti saat dilakukannya wawancara terhadap mantan pelaku kejahatan jalanan tersebut, sutradara terlibat langsung dengan berinteraksi dengan para mantan pelaku untuk melakukan wawancara. Dalam mengungkap motivasi pelaku kejahatan jalanan tersebut, sutradara juga melibatkan beberapa narasumber yang berkaitan dengan kasus tersebut. Seperti melibatkan Polda DIY, Pakar Psikologi, dan beberapa elemen masyarakat mengenai fenomena *klithih* atau kejahatan jalanan di kota Yogyakarta.

Film dokumenter "*The Perpetrators of Klithih*" bertujuan untuk mengedukasi penonton, masyarakat, Orang Tua, dan seluruh pihak-pihak yang berkaitan dengan kasus tersebut, agar dapat menjadi solusi untuk menyelesaikan kasus tersebut. Judul "*The Perpetrators of Klithih*" terinspirasi dari keresahan-keresahan masyarakat Yogyakarta terhadap perilaku remaja yang terlibat aksi kejahatan jalanan remaja yang disebut dengan istilah *klithih*.

B. SARAN

Proses pembuatan karya film dokumenter memerlukan kepekaan terhadap segala hal di sekitarnya. Interaksi bersama objek yang terlihat natural tentunya dipengaruhi dari saat riset dan pendekatan sehingga akan menghasilkan karya sesuai keinginan. Produksi yang baik, tentunya bermula dari kematangan konsep dan perencanaan yang tepat. Filmmaker juga harus selalu terbuka untuk menerima saran dan kritik dari berbagai pihak, berikut beberapa hal yang dapat di sarankan untuk siapa saja yang ingin membuat karya film dokumenter:

1. Pemilihan ide dan objek sebagai langkah awal harus menarik dan memiliki faktor human interest yang menginspirasi serta informasi yang berguna.
2. Riset lengkap dan pendekatan terhadap objek yang akan diproduksi.
3. Perencanaan matang dari mulai pra produksi, produksi hingga pasca produksi.
4. Membuat treatment awal sebagai acuan saat proses riset dan produksi, meskipun dalam film dokumenter sering terjadi spontanitas. Treatment akan memudahkan sutradara dan tim produksi saat produksi berlangsung.
5. Memilih tim produksi yang *solid* agar dapat menjalin kerja sama yang baik dan dapat saling melengkapi sehingga terbentuk suasana yang nyaman.
6. Berbincang kepada tim produksi untuk berkomitmen dalam penjadwalan waktu produksi, khususnya yang mengharuskan menempuh perjalanan panjang dan produksi dalam jangka waktu lama.
7. Selalu tenang dan tidak panik menghadapi setiap kendala yang terjadi baik dalam pra produksi, proses pembuatan karya atau proses pasca produksi, sebab solusi akan ada jika kita berpikir tenang dan berusaha menyelesaikannya.

Daftar Pustaka

- Ayawila, Gerzon R. 2009. Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi. Jakarta: FFTV IKJ Press.*
- Boogs, Joseph. 1992. Cara Menilai Sebuah Film (Terjemahan Drs.Asrul Sani). Jakarta: Yayasan Citra.*
- Fachruddin, Andi, 2012. Dasar-Dasar Produksi Televisi, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.*
- Mascelli, Joseph V. 2010. The Five C's Of Cinematography. Jakarta: Fakultas Televisi dan Film Institut Kesenian Jakarta.*
- Naratama. 2004. Menjadi Sutradara Televisi. Jakarta: Garasindo.*
- Pratista Himawan. 2008. Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka.*
- Sarwanto. 2012. Resep Rahasia: Membangun Rumah Produksi. Yogyakarta: Merdeka Media.*
- Tanzil, Candra. 2009. Film Dokumenter Sebuah Alat. Jakarta: In-docs.*
- Wibowo, Fred. 2007. Teknik Produksi Program Televisi. Surabaya: Pinus Book Publisier.*

Sumber Online

- Moddie, A, W, 2018, Bicara *Klithih* Di Yogyakarta Dari Mantan Pelakunya,[internet], <https://mojok.co/mod/esai/bicara-klithih-di-yogyakarta-dari-mantan-pelakunya/>.[internet], diakses tanggal 24 Desember 2019
- Gusti, 2018, Perhatian Orang Tua Diperlukan Untuk Meminimalkan Aksi *Klithih*, [internet], [https://ugm.ac.id/id/newsPdf/16529-perhatian.orang.tua.diperlukan.untuk.meminimalkan.aksi.klithih.](https://ugm.ac.id/id/newsPdf/16529-perhatian.orang.tua.diperlukan.untuk.meminimalkan.aksi.klithih.pdf)[pdf], diakses tanggal 7 Januari 2019
- Bramasto Adhy, 2018, Klithih Ternyata Alami Pergeseran Makna, Beda Dulu dan Sekarang, [internet], <http://jogja.tribunnews.com/2017/03/15/klithih-ternyata-alami-pergeseran-makna-beda-dulu-dan-sekarang>.[internet], diakses tanggal 24 Maret 2019